



Implementasi Merdeka Belajar melalui Pelatihan Modul Ajar Berdiferensiasi bagi Guru SMPK Materdai Probolinggo

Implementation of Independent Learning through Differentiated Teaching Module Training at SMPK Materdai Probolinggo

Darwin Djeni^{1*}, Eko Waluyo²

¹⁻²Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email : darwindjeni49.inzah@gmail.com, ekowaluyo.inzah.tdm@gmail.com

Korespondensi penulis : darwindjeni49.inzah@gmail.com

Article History:

Received: Januari 30, 2025;

Revised: Februari 12, 2025;

Accepted: Februari 26, 2025;

Published: Februari 28, 2025;

Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Independent Learning, Teacher Training, Teaching Modules.

Abstract: This Community Service Activity aims to improve the competence of SMP K Materdai teachers in designing and compiling teaching modules that apply the principles of differentiated learning in accordance with the direction of the Merdeka Belajar policy. Differentiated learning is an approach that adjusts the process, content, and learning products based on the needs, interests, and learning profiles of students. Through this training, teachers are given a conceptual understanding and practical skills in developing adaptive and contextual teaching modules. The activity methods used include socialization, interactive discussions, module preparation practices, and formative feedback. The results of the activity show an increase in teachers' understanding and ability in compiling applicable differentiated teaching modules. This training is a concrete step in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum and improving the quality of the learning process in schools. The sustainability of the activity is planned through continued mentoring and collaboration in developing teacher learning communities.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMPK Materdai dalam merancang dan menyusun modul ajar yang menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan arah kebijakan Merdeka Belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, serta profil belajar peserta didik. Melalui pelatihan ini, para guru diberi pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam mengembangkan modul ajar yang adaptif dan kontekstual. Metode kegiatan yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, praktik penyusunan modul, dan umpan balik formatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi yang aplikatif. Pelatihan ini menjadi langkah konkret dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Keberlanjutan kegiatan direncanakan melalui pendampingan lanjutan dan kolaborasi pengembangan komunitas belajar guru.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, pembelajaran berdiferensiasi, modul ajar, pelatihan guru, Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menuntut adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu aspek penting dalam kebijakan ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yakni suatu pendekatan yang

menyesuaikan proses, konten, dan hasil belajar berdasarkan kebutuhan, minat, serta gaya belajar peserta didik (Direktorat Jenderal GTK, 2021). Pendekatan ini menjadi krusial dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang inklusif, adil, dan berpusat pada peserta didik.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek kesiapan guru dalam menyusun modul ajar yang kontekstual dan adaptif. Banyak guru mengalami kesulitan dalam memahami penerapan diferensiasi dalam konteks kurikulum, terutama bagi mereka yang baru mulai mengadopsi Kurikulum Merdeka. Hal ini juga dirasakan oleh guru-guru di SMP K Materdai, yang menyambut baik semangat Merdeka Belajar, namun membutuhkan pelatihan dan pendampingan teknis dalam pengembangan perangkat ajar yang sesuai.

Berbagai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas guru. Misalnya, dalam studi oleh Aprilianti dan Wulandari (2022), pelatihan serupa berhasil meningkatkan pemahaman guru di sekolah mitra terhadap konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh Tim PKM Universitas Negeri Yogyakarta (2021) di beberapa SMP mitra, yang menunjukkan peningkatan kualitas modul ajar dan implementasi pembelajaran di kelas secara nyata.

Melalui kegiatan PKM ini, tim pelaksana berupaya memberikan kontribusi konkret dalam penguatan kapasitas guru-guru SMP K Materdai, khususnya dalam menyusun modul ajar yang responsif terhadap keberagaman peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik (best practice) dalam mendukung transformasi pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Identifikasi Kebutuhan dan Koordinasi Awal

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru SMP K Materdai untuk memetakan kebutuhan pelatihan serta kesiapan peserta.

b. Pemaparan Materi

Penyampaian materi teoritis terkait Kurikulum Merdeka, esensi Merdeka Belajar, serta prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi melalui sesi tatap muka interaktif.

c. Workshop Penyusunan Modul Ajar

Sesi praktik intensif di mana guru-guru menyusun modul ajar berdasarkan mata pelajaran masing-masing dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi (berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar).

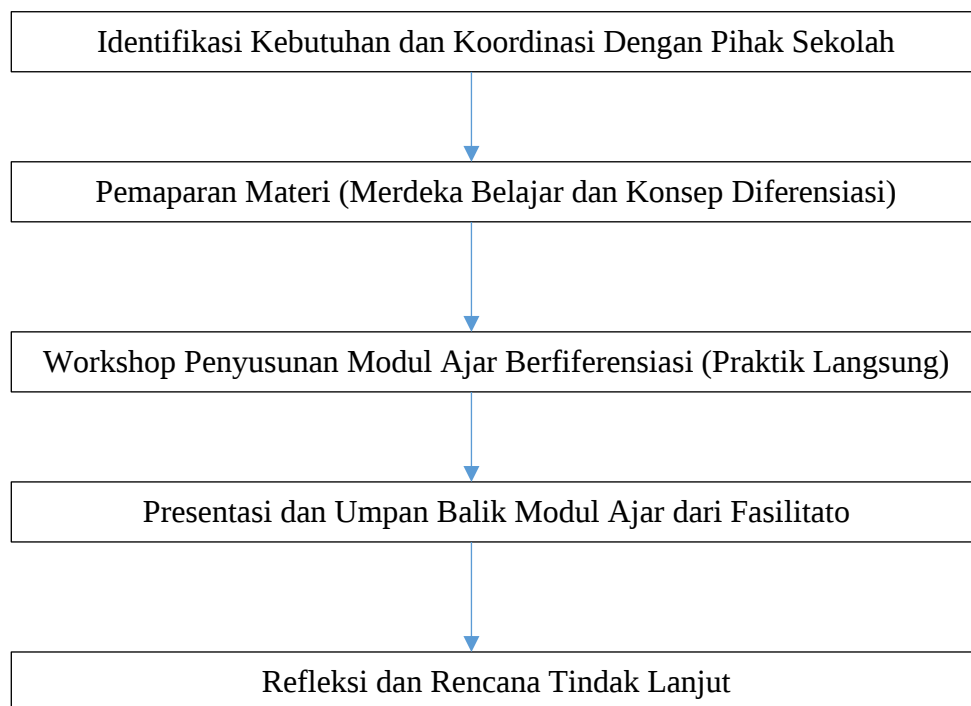
d. Presentasi dan Umpan Balik

Guru mempresentasikan hasil modul ajar yang telah disusun untuk mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan rekan sejawat.

e. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut

Peserta merefleksikan proses pelatihan dan menyusun rencana implementasi modul ajar di kelas masing-masing. Contoh

Adapun dapat digambarkan melalui Flow Chart berikut :



Gambar 1. Flow Chart Tahapan Kegiatan

3. HASIL

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh seluruh guru SMPK Materdai dengan antusiasme tinggi. Berdasarkan pretest dan posttest yang dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian besar peserta berhasil menyusun modul ajar yang memperhatikan aspek:

Diferensiasi konten: materi disesuaikan dengan kemampuan awal siswa.

Diferensiasi proses: penggunaan variasi metode pembelajaran.

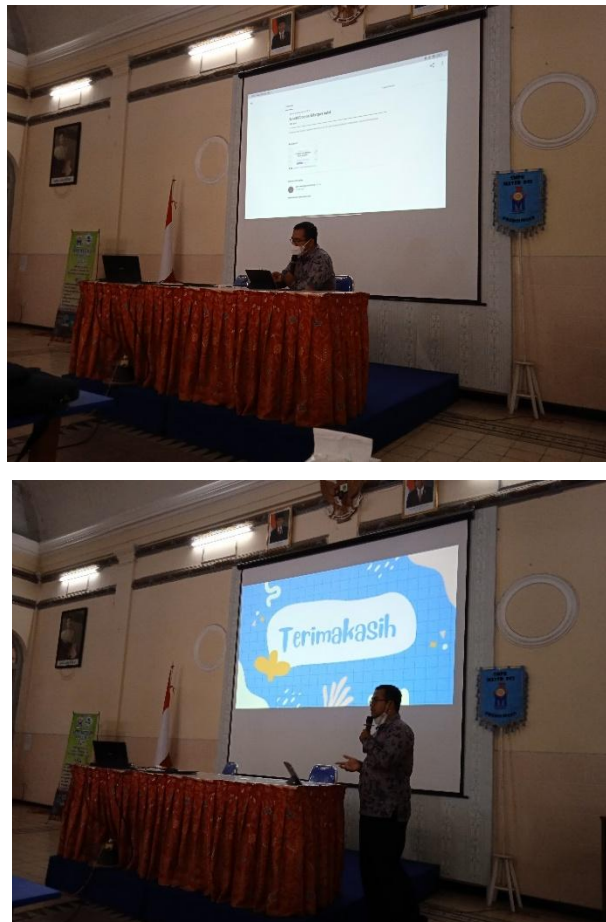
Diferensiasi produk: tugas akhir disesuaikan dengan gaya dan kecepatan belajar siswa.

Guru-guru juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan merancang tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, serta strategi pembelajaran aktif yang mendukung kebutuhan siswa. Hasil diskusi dan refleksi menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan aplikatif terhadap tantangan nyata di kelas.

4. DISKUSI

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



Gambar 1-2. Penyampaian Materi IKM dan Berdiferensiasi



Gambar 3. Foto Pengerjaan Modul Ajar dan Pemilihan Acak Penyaji dari Peserta



Gambar 4. Penyampaian Modul Ajar Berdiferensiasi dan Praktik Baik

Pada gambar 4 adalah penyampaian modul ajar berdiferensiasi dan praktik baik yang pernah dilakukan/ diterapkan. Pada kegiatan ini peserta yang lain menyimak, kemudian menanyakan beberapa pertanyaan dan respon. Dua penyaji menampilkan pembelajaran berdiferensiasi dari aspek yang berbeda guru IPA berdiferensiasi pada produk dan PKn berdiferensiasi pada konten.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru SMP K Materdai. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan komitmen dalam mengimplementasikan prinsip Merdeka Belajar.

Rekomendasi:

- a) Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dalam bentuk pendampingan rutin atau coaching clinic.
- b) Perlu adanya forum komunitas belajar guru (KBG) untuk berbagi praktik baik antar

guru dalam penyusunan dan penerapan modul ajar.

- c) Sekolah dan dinas pendidikan dapat mendorong replikasi kegiatan ini di sekolah lain sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar melalui Pelatihan Modul Ajar Berdiferensiasi bagi Guru SMP K Materdai” dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP K Materdai, atas sambutan hangat, partisipasi aktif, dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan.
- Tim Fasilitator dan Narasumber, yang telah membagikan ilmu, pengalaman, serta pendampingan teknis dalam pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi.
- Pimpinan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) institusi kami, atas dukungan moral, administratif, dan pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana.
- Rekan-rekan panitia dan tim pelaksana, atas dedikasi dan kerja sama yang solid dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan.
- Semua pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun turut memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Almira, A., et al. (2023). Evaluasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia. *arXiv:2312.10090*. <https://arxiv.org/abs/2312.10090>
- Amini, A., et al. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi untuk partisipasi aktif di SMA Negeri 1 Palembang. *Innovative: Journal of Social Science Research*. <https://j-innovative.org>
- Azizah, M. N., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi berbantuan Canva. *Journal of Education Research*, 5(4), 6425–6437.
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 7(2).
- Boumedyen, A., et al. (2011). E-learning: An effective pedagogical tool for learning. *arXiv:1108.5704*. <https://arxiv.org/abs/1108.5704>
- Breaux, E., & Magee, M. B. (2013). *How the best teachers differentiate instruction*. Routledge.

- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Destiansari, E., et al. (2023). Pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi bagi guru IPA di OKU Selatan. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1141–1149.
- Dewi Kencana, P. P., & Wulandari, I. G. A. (2024). Modul pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
- Hanafi, H. F., & Samsudin, K. (2012). Mobile learning environment system (MLES): Android-based learning for undergraduates. *arXiv:1204.1839*. <https://arxiv.org/abs/1204.1839>
- Hartati, E., et al. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka dan motivasi kerja guru. *Innovative: Journal of Social Science Research*. <https://j-innovative.org>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Khoirurrijal, et al. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi.
- Marlina, L., et al. (2023). Pendampingan pembuatan modul berdiferensiasi bagi guru Sekolah Penggerak Sembawa. *Jurnal ABDI*, 9(2).
- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). Implementasi peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang. *arXiv:2303.06043*. <https://arxiv.org/abs/2303.06043>
- Nurjanah, A., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2024). Belajar diferensiasi di SD berbasis modul digital. (*Nama jurnal tidak dicantumkan – mohon dilengkapi*)
- Rafli, M. F., et al. (2024). Pelatihan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital di SD Negeri 2 Tualang Cut. *Journal of Human and Education*, 4(5).
- Setiani, A., et al. (2023). Penguatan penyusunan modul ajar berdiferensiasi untuk maksimalisasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(4).
- Sinaga, B., et al. (2022). Peningkatan kemampuan guru dalam modul ajar dan asesmen berdiferensiasi. *Sarwahita, Universitas Negeri Medan*.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sufyadi, S., et al. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & McTighe, J. (2006). *Integrating differentiated instruction and understanding by design*. ASCD.
- Wicaksono, V. D., et al. (2025). Pelatihan modul ajar berdiferensiasi di sekolah inklusif. *Jurnal Transformasi dan Inovasi*, 5(1).
- Yunita, V., Sujinah, & Yarno. (2024). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi berbasis ADDIE di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1).